

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Penggunaan Aplikasi SRIKANDI Di Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hasil penelitian mengenai Implementasi Penggunaan Aplikasi SRIKANDI di Kota Bengkulu dengan menggunakan teori implementasi kebijakan dari Donald

S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SRIKANDI di Kota Bengkulu belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya beberapa OPD yang belum aktif dan belum konsisten dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI pada administrasi pemerintahan. Dalam teori implementasi kebijakan dari Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, yang terdiri dari enam indikator, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik organisasi, lingkungan sosial politik ekonomi dan disposisi .

Implementasi Penggunaan Aplikasi SRIKANDI Di Kota Bengkulu dengan menggunakan teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn dapat disimpulkan bahwa :

1. Standar dan tujuan kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan dalam implementasi

aplikasi SRIKANDI di Kota Bengkulu sebenarnya sudah cukup jelas dengan adanya Peraturan Walikota dan Surat Edaran terkait penggunaan aplikasi SRIKANDI sebagai dasar pelaksanaan administrasi berbasis elektronik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat perbedaan pemahaman antar OPD mengenai fungsi dan tujuan penggunaan aplikasi sehingga implementasi aplikasi belum berjalan secara maksimal di seluruh OPD.

2. Sumber daya

Sumber daya dalam implementasi aplikasi SRIKANDI di Kota Bengkulu masih belum memadai. Hal tersebut terlihat dari masih adanya pegawai yang belum memahami penggunaan aplikasi secara baik, penggunaan aplikasi yang masih bergantung pada operator tertentu, serta kendala fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan perangkat komputer. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan aplikasi SRIKANDI belum berjalan optimal di beberapa OPD.

3. Komunikasi antar organisasi

Komunikasi antar pelaksana dalam implementasi aplikasi SRIKANDI sebenarnya sudah dilakukan melalui sosialisasi, koordinasi, dan pendampingan dari LKD kepada OPD. Namun komunikasi yang dilakukan belum

berjalan secara merata karena informasi penggunaan aplikasi belum dipahami secara menyeluruh oleh seluruh pegawai. Akibatnya, masih terdapat perbedaan pemahaman dan penggunaan aplikasi di masing-masing OPD.

4. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi pelaksana dalam implementasi aplikasi SRIKANDI menunjukkan bahwa pemerintah daerah sudah membentuk Tim Helpdesk dan menunjuk operator pada masing-masing OPD. Namun dalam elaksanaannya, penggunaan aplikasi masih bergantung pada operator tertentu dan pembagian tugas belum berjalan secara maksimal sehingga implementasi aplikasi belum berjalan optimal di seluruh OPD Kota Bengkulu.

5. Lingkungan sosial politik ekonomi

Lingkungan sosial, politik, dan ekonomi dalam implementasi aplikasi SRIKANDI di Kota Bengkulu masih belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kebijakan. Berkurangnya perhatian dan dukungan terhadap penggunaan aplikasi setelah pergantian pimpinan serta budaya kerja pegawai yang masih terbiasa menggunakan sistem manual menjadi faktor yang mempengaruhi belum optimalnya penggunaan

aplikasi SRIKANDI.

6. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian pelaksana menerima penggunaan aplikasi karena dianggap membantu pekerjaan administrasi, namun masih terdapat pegawai yang belum terbiasa menggunakan sistem digital dan lebih nyaman menggunakan sistem manual. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan aplikasi SRIKANDI belum berjalan secara konsisten di seluruh OPD Kota Bengkulu.

Faktor – faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI di Kota Bengkulu dengan menggunakan teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber Daya

Hambatan pada indikator sumber daya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Masih terdapat pegawai yang belum memiliki kemampuan mengoperasikan aplikasi SRIKANDI secara mandiri, penggunaan aplikasi masih bergantung pada operator tertentu, serta fasilitas pendukung seperti

komputer dan jaringan internet belum memadai. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi aplikasi belum berjalan secara optimal di beberapa OPD.

2. Komunikasi Antar Pelaksana

Hambatan pada indikator komunikasi terlihat dari belum optimalnya sosialisasi, koordinasi, dan pendampingan yang dilakukan kepada seluruh OPD. Sosialisasi umumnya hanya diikuti oleh operator tertentu dan belum dilakukan secara berkelanjutan, sehingga penyampaian informasi mengenai penggunaan aplikasi SRIKANDI belum diterima secara merata oleh seluruh pegawai. Akibatnya, masih terjadi perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan aplikasi di masing-masing OPD.

3. Lingkungan Sosial Politik dan Ekonomi

Hambatan pada indikator lingkungan sosial, politik, dan ekonomi dipengaruhi oleh budaya kerja yang masih terbiasa menggunakan sistem administrasi manual serta belum meratanya kesiapan setiap OPD dalam mendukung transformasi digital. Walaupun pemerintah daerah memberikan dukungan terhadap penerapan aplikasi SRIKANDI, perbedaan kondisi lingkungan kerja dan kemampuan adaptasi pegawai menyebabkan implementasi kebijakan belum berjalan secara konsisten

di seluruh OPD.

4. Disposisi pelaksana

Hambatan pada indikator disposisi terlihat dari belum optimalnya komitmen dan kesiapan pelaksana dalam menerapkan aplikasi SRIKANDI. Sebagian pegawai masih merasa lebih nyaman menggunakan sistem manual, kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi, serta belum memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan sistem administrasi berbasis digital. Kondisi tersebut mengakibatkan penggunaan aplikasi SRIKANDI belum dilaksanakan secara konsisten di seluruh OPD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bengkulu dan Lembaga Kearsipan Daerah diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SRIKANDI secara rutin kepada seluruh pegawai OPD, tidak hanya kepada operator aplikasi saja, agar pemahaman penggunaan aplikasi lebih merata.
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pendampingan dan pelatihan teknis

secara berkala sehingga pegawai lebih siap dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI dan mampu beradaptasi dengan sistem administrasi digital.

3. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan perangkat komputer agar penggunaan aplikasi SRIKANDI dapat berjalan lebih efektif dan tidak mengalami hambatan teknis.
4. Lembaga Kearsipan Daerah perlu memperkuat koordinasi dan pendampingan kepada OPD agar penggunaan aplikasi SRIKANDI dapat dilakukan secara konsisten di seluruh OPD Kota Bengkulu.
5. Pemerintah daerah dan pimpinan OPD diharapkan dapat memberikan dukungan dan pengawasan yang lebih terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI agar pelaksanaan administrasi berbasis digital dapat berjalan secara optimal.
6. Pemerintah kota Bengkulu dan seluruh OPD diharapkan dapat meningkatkan komitmen dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI dan mulai mengurangi penggunaan sistem manual dalam kegiatan administrasi pemerintahan.